

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Tinjauan Tentang Strategi Guru

###### a. Pengertian Strategi

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).<sup>1</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikaitkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>2</sup> Dengan demikian strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 3

<sup>2</sup> Ali Asrun Lubis, “*Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab*”, *Jurnal Darul ‘Ilmi* Vol. 1 No. 2, 2013, hal. 202

Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru diharapkan mengerti dan memahami strategi pembelajaran. Menurut J.R. David, dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Kemp juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat tersebut, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>4</sup>

#### **b. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran**

Beberapa prinsip - prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran dijelaskan sebagai berikut.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Majid, *Strategi Pembelajaran*, hal. 3

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009) hal. 126

<sup>5</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 132-133

1. Berorientasi pada Tujuan

Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karena itu keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru harus memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Aktivitas

Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

3. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Meskipun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap siswa.

4. Integritas

Strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Di samping itu, Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 19

Tahun 2005 dikatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.<sup>6</sup>

### c. **Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran**

Sunhaji mengutip pendapat Mager yang menyampaikan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut.<sup>7</sup>

1. Berorientasi pada tujuan pembelajaran.
2. Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan.
3. Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik. Artinya, dalam satuan-satuan waktu yang bersamaan peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik maupun psikis.

Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria berikut.

1. Orientasi strategi pembelajaran pada tugas pembelajaran
2. Relevan dengan isi atau materi pembelajaran

---

<sup>6</sup> Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 19

<sup>7</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya*, Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, Vol.13, No. 3, 2009, hal. 6-7

3. Metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai
4. Media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indra peserta didik secara simultan.

Berdasarkan pendapat para ahli, terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut dinyatakan sebagai berikut.<sup>8</sup>

1. Penetapan Perubahan yang diharapkan

Setiap kegiatan proses belajar mengajar diharapkan dapat mewujudkan adanya perubahan pada diri peserta didik, baik pada aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan sebagainya. Dalam menyusun strategi pembelajaran, berbagai perubahan tersebut harus ditetapkan secara spesifik dan terarah.. perubahan yang diharapkan ini selanjutnya, harus dituangkan dalam tujuan pengajaran yang jelas dan konkret, menggunakan bahasa yang operasional, dan dapat diperkirakan alokasi waktu dan lainnya yang dibutuhkan.

2. Penetapan Pendekatan

Langkah yang harus dilaksanakan dalam menetapkan strategi pembelajaran adalah berkaitan dengan cara pendekatan belajar

---

<sup>8</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 210-214

mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Pendekatan yang digunakan tentunya harus mampu mendorong dan menggerakkan peserta didik agar mau belajar dengan kemauannya sendiri, mencerminkan rasa keadilan bagi semua pihak, tidak memberatkan dan membebani peserta didik.

### 3. Penetapan Metode

Metode pembelajaran sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar dan mengajar. Dalam penggunaan metode harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, materi pelajaran yang akan disampaikan, karakteristik peserta didik, dan kemampuan guru itu sendiri.

### 4. Penetapan Norma Keberhasilan

Menetapkan norma keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran adalah hal sangat penting. Karena dengan demikian guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Program baru dapat diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penilaian merupakan salah satu strategi yang tidak dapat dipisahkan dengan strategi dasar lainnya.

#### d. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan oleh Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar.<sup>9</sup> Sementara itu Sri Munarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C Gerickie dan T. Roonda, yang menjelaskan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang memiliki arti berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Kemudian dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang artinya guru atau pengajar, *educator* yang artinya pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.<sup>10</sup>

Sedangkan pengertian guru dalam bahasa Arab disebut dengan *mu'allim* atau *mudarris*. Dari aspek strukturnya, kata *mu'allim* tersebut berasal dari kata *'allama* yang terambil dari kata *'ilm*. Menurut Quraish Shihab bahwa semua kata yang tersusun dari huruf-huruf *'ain*, *lam*, dan *mim* dalam berbagai bentuknya adalah untuk menggambarkan sesuatu yang sedemikian jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan. Dengan demikian *mu'allim* yang merupakan

---

<sup>9</sup>Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 33

<sup>10</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal.107-108

*isim fail* dari kata *'allama* diartikan sebagai “orang yang mentransfer ilmunya secara jelas”. Sedangkan *mudarris* yang juga merupakan *isim fail* dari kata *darrasa* diartikan sebagai “orang yang memberikan pelajaran tentang sesuatu kepada lainnya.<sup>11</sup>

Di samping kata *mu'allim* dan *mudarris*, ditemukan istilah lain yang sepadan, seperti *mu'addib* dan *ustadz*. Namun, *mu'addib* lebih mengarah pada pengertian bahwa guru lebih berfungsi untuk menanamkan adab atau etika, daripada menanamkan ilmu kepada peserta didik. Sedangkan *ustadz* dalam pandangan penulis adalah sebuah julukan yang biasanya digunakan dalam suatu lembaga pendidikan Islam misalnya guru pesantren, guru mengaji, dan muballig yang dianggap sebagai guru agama yang sering menyampaikan ceramah.

Menurut N. A. Ametambun dan Djamarah sebagaimana dijelaskan Heriansyah dalam penelitiannya yang berjudul “Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah” guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>12</sup> Guru merupakan profesi yang memerlukan suatu keahlian

---

<sup>11</sup> Abdul Wahid, *Guru Sebagai Figur Sentral dalam Pendidikan*, Jurnal Sulesana, Vol. 8, No. 2, 2017, hal. 3

<sup>12</sup> Heriansyah, *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 120

khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Bahkan, orang yang pandai berbicara belum dapat disebut sebagai seorang guru. Dengan demikian guru harus menguasai beberapa kompetensi seperti, kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial kemasyarakatan, dan profesional guru.

Sementara itu Warsono menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa

Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.<sup>13</sup>

Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Menurut Muhammad Muntahibin Nafis, guru adalah bapak ruhani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, guru memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam sebagaimana dinyatakan dalam beberapa teks, di antaranya disebutkan: “Tinta seorang ilmuwan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para syuhada”. Muntahibin Nafis juga mengutip pendapat Al-Syauki yang menempatkan guru setingkat

---

<sup>13</sup> Warsono, *Guru: Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial*, *The Journal of Society & Media*, Vol.1, No. 1, 2017, hal. 4

dengan derajat seorang rasul. Dia bersyair: “Berdiri dan hormatilah guru, dan berilah penghargaan, seorang guru hampir saja merupakan seorang rasul”.<sup>14</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kedudukan yang mulia. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur’an Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا ۗ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah: 11)”<sup>15</sup>*

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu. Guru adalah orang yang berilmu. Maka barang siapa yang beriman dan berilmu Allah akan mengangkat derajatnya dengan keimanannya itu dan mengangkat derajatnya dengan ilmunya pula. Jadi, dapat dipahami bahwa Allah memuliakan orang yang beriman dan berilmu seperti seorang guru.

<sup>14</sup> Muhammad Muntahibin Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 88

<sup>15</sup>Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur’an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*, (Bandung: Jaban, 2010), hal. 543

### e. Tugas Guru

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Untuk itu perlu diketahui beberapa tugas guru sebagai berikut.<sup>16</sup>

1. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih berarti mengembangkan keterampilan siswa.
2. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus mampu menarik simpati sehingga menjadi motivasi siswanya dalam belajar.
3. Tugas dalam bidang masyarakat, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Sedangkan menurut pendapat Al-Ghazali yang dikutip oleh Moh. Asnawi, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya dan kesempurnaan insan yang bermuara pada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>17</sup> Jadi, guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan saja, akan tetapi meliputi aspek intelektual, emosional, maupun spiritual.

#### **f. Peran Guru**

Peranan guru dianggap dominan, hal tersebut diklasifikasikan sebagai berikut.<sup>18</sup>

##### **1. Guru sebagai demonstrator**

Melalui peranannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

---

<sup>17</sup> Moh. Asnawi, *Kedudukan Pendidik dan Tugas Pendidik dalam Pendidikan Islam*, Jurnal IAIT Kediri, Vol. 23, No. 2, 2012, hal. 46

<sup>18</sup> Askhabul Kirom, *Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 3, 2017, hal. 73-74

## 2. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning managers*). Guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi.

## 3. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.<sup>19</sup>

## 4. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yang baik, guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat

---

<sup>19</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 11

## 2. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih menurut bahasa artinya pengetahuan, pemahaman dan kecakapan tentang sesuatu biasanya ilmu agama (Islam) karena kemuliaannya. Menurut istilah, fiqih mempunyai dua pengertian yaitu yang pertama, fiqih adalah pengetahuan (mengetahui) hukum-hukum syara tentang perbuatan beserta dalil-dalilnya. Yang kedua, fiqih adalah kumpulan hukum-hukum perbuatan yang disyariatkan dalam Islam.<sup>20</sup>

Fiqih merupakan sebuah cabang ilmu, yang tentunya bersifat ilmiah, logis, dan memiliki obyek dan kaidah tertentu. Fiqih tidak seperti taswauf yang lebih menekankan gerakan hati dan perasaan. Sedangkan fiqih lebih menekankan pada hukum-hukum syara'. Pembekalan materi yang baik dalam proses pembelajaran di sekolah perlu ditekankan, demi membentuk peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki budi pekerti yang luhur. Sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi di zaman modern seperti saat ini semakin banyak masalah yang muncul yang membutuhkan kajian fiqih dan syari'at. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan dasar ilmu dan hukum Islam untuk menanggapi permasalahan yang ada di masyarakat sekitar<sup>21</sup> Dalam mempelajari fiqih, tidak hanya sekedar teori akan tetapi juga harus mengandung teori dan

---

<sup>20</sup> Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 9

<sup>21</sup> Ishak abduhak, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 64

praktek. Untuk itu, pembelajaran fiqih harus dimulai sejak dini kemudian diperjelas di jenjang pendidikan selanjutnya.

Tujuan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah :

1. Agar peserta didik dapat mengetahui pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadidan sosialnya.
2. Agar peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Sedangkan fungsi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah:<sup>22</sup>

1. Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT.
2. Menanamkan kebiasaan melaksanakan syariat Islam di kalangan siswa dengan ikhlas.
3. Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.

---

<sup>22</sup> Keputusan Menteri Agama No. 165 Tahun 2014, Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, (Jakarta: Depag), hal. 35

4. Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan di masyarakat.
5. Membentuk kebiasaan berbuat atau berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

### **3. Tinjauan tentang Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media**

Definisi kata media dalam KBBI diartikan sebagai alat, penghubung, dan mengandung intisari. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>23</sup> Dengan

---

<sup>23</sup> Muhammad Minan Chusni, dkk., *APPY PIE untuk Edukasi Rancang Bangun Media Pembelajaran Berbasis Android*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2018), hal. 2

demikian media adalah segala alat yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.<sup>24</sup> Jadi media dapat digunakan oleh guru untuk menunjang proses belajar mengajar.

Gagne dan Briggs dalam Arsyad mengemukakan secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, film, slide, gambar, foto, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau bahan fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa untuk belajar.<sup>25</sup> Media memiliki unsur yang terkandung di dalamnya, yakni pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan yang disebut sebagai perangkat lunak (*software*) dan alat penampil atau perangkat keras (*hardware*).

Menurut Rudy Sumiharsono yang mengutip pendapat Malik mengatakan bahwa:

Media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 120

<sup>25</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo, 2014), hal. 4

<sup>26</sup> Rudy Sumiharsono, *Hisbiyatul Hasanah, Media Pembelajaran*, (Jember: Pustaka Abadi, 2017), hal. 10

Jadi, dapat disimpulkan bahwa media sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tidak sekedar menggunakan kata-kata. Dengan demikian, dapat diharapkan hasil pengalaman belajar lebih mengena dan bermakna bagi siswa.<sup>27</sup>

#### **b. Jenis-Jenis Media**

Mengambil pendapat Soewarno dalam jurnal penelitiannya, Arsyad mengutip pendapat Leshin, Pollock, & Reingeluth yang mengklasifikasikan media ke dalam lima kelompok yaitu<sup>28</sup>:

1. Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, *field trip*).
2. Media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan, alat bantu kerja dan lembaran lepas).
3. Media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparasi, *slide*).
4. Media berbasis audiovisual (video, *film*, program *slide-tape*, televisi).

---

<sup>27</sup> Bayu Aji Pangestu, *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pendidikan*, Seminar Nasional Pendidikan – Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, hal. 122

<sup>28</sup> Soewarno, dkk., “Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer di Sd Negeri 10 Banda Aceh”, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 2, No. 4, 2016, hal. 32

5. Media berbasis komputer (pengajaran dengan berbasis komputer, video interaktif, *hypertext*).

**c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Dengan beraneka ragamnya media, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media.
3. Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak.
4. Karakteristik media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan.
5. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Said Alwi, "Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran", Itqan, Vol. 8, No. 2, 2017, hal. 164

#### 4. Strategi Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, lima komponen yang sangat penting adalah tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Kelima aspek ini saling mempengaruhi. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan berdampak pada jenis media pembelajaran yang sesuai, dengan tanpa melupakan tiga aspek lainnya yaitu tujuan, materi, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi motivasi, kondisi, dan lingkungan belajar.<sup>30</sup>

Strategi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dengan memanfaatkan media pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap belajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

---

<sup>30</sup> Iwan Falahudin, *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*, Jurnal Lingkar Widyaswara, No.4, 2014, hal. 104

Tujuan dari media pembelajaran sebagai berikut.<sup>31</sup>

1. Untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas
2. Untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
3. Untuk menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
4. Untuk membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

Sementara itu Muhammad Chusni mengutip pendapat Suryani dan Agung yang menyatakan tentang tujuan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

1. Meningkatkan motivasi belajar
2. Memudahkan penyajian bahan pembelajaran
3. Memudahkan guru untuk memvariasikan metode belajar
4. Meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan penggunaan media adalah efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar, meningkatkan motivasi siswa, peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar, serta variasi metode pengajaran.

Manfaat media pembelajaran secara umum maupun khusus adalah sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan peserta didik. Manfaat media pembelajaran tersebut diuraikan sebagai berikut.

---

<sup>31</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hal. 5

1. Pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar.
2. Materi pembelajaran dapat tersampaikan secara jelas maknanya, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami dan menguasai tujuan pembelajaran dengan baik.
3. Metode pembelajaran bervariasi, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.
4. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, akan tetapi melakukan aktivitas seperti, mengamati, menanya, mengasosiasi, mengeksplorasi, dan mengkomunikasikan.
5. Mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran.<sup>32</sup>
6. Dapat mengatasi ruang waktu dan daya indra peserta didik.

**a. Pemanfaatan Media Visual**

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi materi pelajaran. Media visual terdiri atas media yang tidak dapat

---

<sup>32</sup> Muhammad Minan Chusni, dkk., *APPY PIE untuk Edukasi Rancang Bangun Media Pembelajaran Berbasis Android*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2018), hal. 6

diproyeksikan dan media yang dapat diproyeksikan.<sup>33</sup> Media yang tidak dapat diproyeksikan disebut juga media grafis. Media grafis

dapat diartikan sebagai media visual yang berfungsi menyalurkan pesan melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar. Berikut diuraikan beberapa contoh media grafis, diantaranya:<sup>34</sup>

a. Gambar atau Foto

Merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Adapun kelebihan dari media gambar atau foto yaitu, (1) media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan visual, (2) foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, (3) gambar atau foto berharga murah dan mudah didapat serta digunakan. Selain itu gambar atau foto juga memiliki kelemahan, yaitu (1) gambar atau foto hanya menekankan persepsi indra mata, (2) gambar atau foto benda terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, (3) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

---

<sup>33</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 248

<sup>34</sup> Zulkifli Rusby, dkk., *Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar*, dalam *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 14, No. 1, 2017, hal.23-26

b. Sketsa

Sketsa adalah gambar yang sederhana. Seni sketsa sudah banyak dibicarakan orang lewat Koran-koran atau pameran tertentu, sehingga bukan merupakan barang baru. Sketsa merupakan tradisi sejak seni lukis ada.

c. Bagan atau Chart

Bagan atau chart adalah media visual yang berfungsi pokok menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual. Sebagai media yang baik bagan harus dapat dimengerti anak, sederhana dan lugas, tidak rumit atau berbeli-belit, dan bervariasi agar siswa menjadi tertarik.

d. Grafik

Grafik adalah media visual dalam bentuk gambar sederhana untuk menyajikan data kuantitatif yang menggunakan titi-titik, garis atau gambar. Fungsi grafik yaitu menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menerangkan perkembangan atau perbandingan sesuatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid....*, hal. 24

e. Papan tulis, Papan Flanel, dan Buletin.

Papan tulis adalah papan dari kayu dengan permukaan yang bisa ditulis ulang dengan menggunakan kapur tulis. Keuntungan penggunaan papan tulis dalam pembelajaran yaitu, dapat digunakan di segala jenis dan tingkat lembaga pendidikan, mudah untuk mengawasi keaktifan kelas, ekonomis. Sedangkan kelemahan dari penggunaan papan tulis yaitu, apabila guru terlalu lama menulis di papan tulis, maka aktivitas peserta didik sulit diawasi, debu dari kapur dapat terhirup oleh guru sehingga mengganggu kesehatan.

Papan flanel adalah papan yang berlapis kain flanel sehingga gambar yang akan disajikan dapat dipasang, dilipat, dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Kelebihan dari penggunaan papan flanel yaitu, gambar-gambar dapat dengan mudah ditempelkan, efisiensi waktu dan tenaga, menarik perhatian peserta didik, memudahkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Sedangkan kelemahannya yaitu, memerlukan waktu yang lama dalam mempersiapkan materi, memerlukan biaya yang mahal, sukar menampilkan pada jarak yang jauh, flannel memiliki daya rekat yang kurang kuat.

Papan bulletin adalah papan yang khusus digunakan untuk menunjukkan contoh-contoh pekerjaan siswa, gambar, bagan, poster, dan objek dalam bentuk tiga dimensi. Papan bulletin sering

ditempelkan di aula, cafeteria, kantor, tapi tempat utamanya adalah di dalam kelas. kelebihan penggunaan papan bulletin yaitu, meningkatkan minat belajar dan berkarya pada diri siswa, menyatukan semangat kelas, mendorong siswa untuk berkarya. Adapun kelemahannya yaitu memerlukan waktu yang lama untuk mempersiapkan materi, memerlukan biaya yang mahal, sukar menampilkan pada jarak yang jauh.

f. Poster

Poster merupakan gagasan yang dicetuskan dalam bentuk ilustrasi gambar yang sederhana yang dibuat dalam bentuk ukuran besar, bertujuan untuk menarik perhatian.

g. Kartun

Kartun adalah suatu gambar intetpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan sesuatu pesan secara tepat dan ringkas untuk sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu. Kelebihan penggunaan kartun yaitu mengemukakan suatu ide atau pesan, peristiwa secara estetis, menggembirakan, lucu, menyindir, dan mengejek, tidak memerlukan banyak penjelasan. Adapun kelemahannya yaitu sering menyederhanakan ide atau peristiwa, sehingga dapat salah mewakili sesuatu, apabila guru salah

memanfaatkannya dan salah memberikan penjelasan, maka akan membingungkan peserta didik.<sup>36</sup>

#### h. Peta dan globe

Peta adalah gambaran permukaan bumi pada bidang datar dengan skala tertentu melalui sistem proyeksi. Kelebihan peta dan globe apabila digunakan dalam pembelajaran yaitu memungkinkan peserta didik untuk mengerti posisi dan kesatuan politik, daerah kepulauan, merangsang minat peserta didik mengetahui penduduk, pengaruh geografis dan iklim. Sedangkan kekurangannya yaitu tidak semua sekolah menyediakan peta yang besar, sehingga apabila peta yang digunakan kecil pembelajaran menjadi tidak efektif, globe yang dimiliki sebagian sekolah juga kecil sehingga tidak bisa menjangkau, gambar di peta atau di globe kecil sehingga tidak bisa terlihat oleh semua siswa.

Media visual yang dapat diproyeksikan disebut juga media OHT/OHP. Media transparansi atau *overhead transparency* (OHT) sering kali disebut dengan nama perangkat kerasnya yaitu OHP (*overhead projector*). Media transparansi adalah media visual proyeksi, yang dibuat di atas bahan transparan yang digunakan oleh guru untuk

---

<sup>36</sup> *Ibid*...., hal. 25

memvisualkan konsep, proses, fakta, statistik, kerangka outline, atau ringkasan di depan kelompok kecil atau besar.<sup>37</sup>

Seperti media pembelajaran pada umumnya, media visual digunakan sebagai perantara untuk membantu proses pembelajaran di sekolah akan tetapi setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media visual antara lain:

- a. Sifatnya konkret, gambar atau foto lebih realistis menunjukkan masalah.
- b. Gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu.
- c. Dapat memperjelas suatu masalah, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.
- d. Mudah didapat dan digunakan, sehingga tidak memerlukan alat khusus.<sup>38</sup>

Sedangkan kekurangan media visual, antara lain:

- a. Hanya menekankan pada persepsi indera penglihatan.
- b. Ukuran media berbasis visual sangat terbatas untuk kelompok besar.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid*...., hal. 26

<sup>38</sup> Arief S Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 32-33

<sup>39</sup> *Ibid*...., hal. 39

## **b. Pemanfaatan Media Audiovisual**

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya. Penggunaan media audiovisual dapat mempertinggi perhatian anak dengan tampilan yang menarik. Selain itu, anak akan takut ketinggalan jalannya video tersebut jika melewatkan dengan mengalihkan konsentrasi dan perhatian. Media audiovisual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri.<sup>40</sup>

Menurut Musfiqon mengemukakan bahwa pembelajaran yang menggunakan multimedia telah terbukti lebih efektif dan efisien serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>41</sup> Media audiovisual termasuk dalam multimedia yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film, slide suara dan sebagainya.

Media ini dibagi ke dalam dua kategori, yaitu:<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Ahmad Fujiyanto, dkk., *Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Antar Mahluk Hidup*, dalam Jurnal Pena Ilmiah, Vol.1, No. 1, 2016, hal. 843

<sup>41</sup> Musfiqon, *Pengembangan Media & Sumber Belajar*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2012), hal. 187

<sup>42</sup> Joni Purwono, dkk., *Penggunaan Mediia Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 2, No. 2, 2014,hal. 130-131

- a. Audiovisual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara.
- b. Audiovisual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-caset, televisi, OHP, dan komputer.

Sebagai alat bantu (media pembelajaran) dalam pendidikan dan pengajaran, media audiovisual mempunyai sifat sebagai berikut.

- a. Kemampuan untuk meningkatkan persepsi
- b. Kemampuan untuk meningkatkan pengertian.
- c. Kemampuan untuk meningkatkan *transfer* (peralihan) belajar.
- d. Kemampuan untuk memberikan penguatan atau pengetahuan hasil yang dicapai.
- e. Kemampuan untuk meningkatkan retensi atau ingatan.
- f. Dengan menggunakan media audiovisual, pembelajaran memberikan pengalaman langsung dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan untuk siswa.

Joni Purwono mengutip pendapat Atoel yang menyatakan bahwa media audiovisual memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis, atau lisan).

- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
- c. Media audiovisual dapat berperan dalam pembelajaran tutorial.
- d. Pemakaiannya tidak membosankan.<sup>43</sup>
- e. Hasilnya lebih mudah dipahami.
- f. Informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti.

Sedangkan kelemahan media audiovisual adalah suaranya terkadang tidak jelas, pelaksanaannya membutuhkan waktu yang cukup lama dan biayanya relatif mahal.

### **c. Kendala Pemanfaatan Media Pembelajaran**

Kendala merupakan masalah yang dialami ketika melakukan aktivitas tertentu. Sedangkan masalah adalah sesuatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri atau orang lain, ingin atau perlu dihilangkan. Saat ini banyak permasalahan yang menyebabkan guru enggan untuk menggunakan media yang efektif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Adapun permasalahan tersebut di antaranya adalah guru merasa repot, mahal, tidak bisa, tidak bersedia, kurang penghargaan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Hasmiana Hasan, *Penggunaan Media Audiovisual terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh*, dalam *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3, No. 4, 2016, hal.24

<sup>44</sup> Alwi, *Problematika Guru ...*, hal. 164

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dicantumkan oleh peneliti merupakan upaya pencarian perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan. Beberapa hasil penelitian yang penulis anggap memiliki relevansi terhadap penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. A. Mojib. 2017. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Guru Kelas V dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Power Point pada pelajaran Tematik di SDN Merjosari 3 Malang*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran secara mendalam mengenai pemanfaatan media pembelajaran power point pada pembelajaran tematik di kelas V SDN Merjosari 3 Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggambarkan data-data yang ada untuk kenyataan yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Sementara itu pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemanfaatan media power point guru kelas V terlebih dahulu membuat RPP, memperhatikan tujuan pembelajaran, mengenal karakteristik siswa.

Guru memanfaatkan media power point sebagai penunjang pembelajaran tematik. Dengan adanya media power point siswa merasa senang, bisa menerima materi dengan baik. Sementara itu hambatan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran power point adaah saran dan prasarana yang belum mendukung serta kurangnya keahlian guru dalam mengoperasikan power point sehingga terkadang guru merasa kesulitan.<sup>45</sup>

2. Dyah Luthfiana Nurwati. 2019. Mahasiwa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Tulungagung, dalam skripsinya yang berjudul *“Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Pemanfaatan Media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung”*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai strategi guru SKI dalam pemanfaatan media audio dan visual, serta hambatan guru SKI dalam pemanfaatan media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Anailisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan dengan teman sejawat, dan mengadakan membercheck. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

---

<sup>45</sup> A. Mojib, *Peran Guru Kelas V dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Power Point pada Pelajaran Tematik di SDN Merjosari 3 Malang*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017).

strategi guru SKI dalam pemanfaatan media pembelajaran audio dengan mendesain materi pelajaran mejadi sebuah lagu, kemudian melakukan tanya jawab terkait isi lagu. Strategi guru SKI dalam pemanfaatan media visual dengan memperkenalkan dan menunjukkan gambar-gambar kepada siswa sehingga merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan strategi tersebut yaitu minimya media pembelajaran SKI yang dimiliki Madrasah Negeri 3 Tulungagung, jika guru ingin menggunakan media audio maka guru harus menyediakan sendiri media tersebut. Selain itu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung belum ada guru yang tersertifikasi sebagai guru mata pelajaran SKI sehingga mata pelajaran tersebut masih diajarkan oleh guru kelas.<sup>46</sup>

3. Naela Khusna Faela. 2016. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, dalam skripsinya yang berjudul “*Studi Implementasi Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di SDN Kecamatan Mijen kota Semarang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi pemanfaatan media pembelajaran IPA di SDN Kecamatan Mijen kota Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deksriptif kualitatif dengan pengumpulan datanya melalui wawancara, angket, dan

---

<sup>46</sup> Dyah Lutfiana Nurwati, *Strategi Guru Fiqih dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di Min 3 Tulungagung*, (Tulungaung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019).

pengamatan langsung. Analisis data dilakukan melalui daa *collection*, data *reduction*, dan data *display* dan *conclusion drawing/verifying*. Sampel yang diambil adalah 8 SDN yang ada di kecamatan Mijen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan media pembelajaran dengan sangat baik pada saat proses pembelajaran IPA. Guru juga sudah menggunakan media yang bervariasi dan terampil dalam mengelola pembelajaran, sehingga tercipta iklim pembelajaran yang kondusif. Sementara itu kendala yang dialami oleh guru dalam pemanfaatan media pembelajaran adalah keterbatasan media yang ada di sekolah, penggunaan media IT karena tidak semua guru menguasai penggunaan IT.<sup>47</sup>

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Identitas Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	A. Mojib., (Kualitatif, 2017). “Peran Guru Kelas V dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Power Point pada pelajaran Tematik di SDN Merjosari 3 Malang”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemanfaatan media power point guru kelas V terlebih dahulu membuat RPP, memperhatikan tujuan pembelajaran, mengenal karakteristik siswa. Guru memanfaatkan media power point sebagai penunjang pembelajaran	1. Sama-sama meneliti tentang media pembelajaran 2. Pendekatan kualitatif deskriptif	1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian 3. Jenjang pendidikan Sekolah Dasar 4. Mata Pelajaran Tematik

<sup>47</sup> Naela Khusna Faella, *Studi Implementasi Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di SDN Kecamatan Mijen Kota Semarang*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016).

No.	Identitas Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>tematik. Dengan adanya media power point siswa merasa senang, bisa menerima materi dengan baik. Sementara itu hambatan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran power point adalah sarana dan prasarana</p>		
2.	<p>Dyah Luthfiana Nurwati, (Kualitatif, 2019) “Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Pemanfaatan Media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung”.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru SKI dalam pemanfaatan media pembelajaran audio dengan mendesain materi pelajaran menjadi sebuah lagu, kemudian melakukan tanya jawab terkait isi lagu. Strategi guru SKI dalam pemanfaatan media visual dengan memperkenalkan dan menunjukkan gambar-gambar kepada siswa sehingga merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan strategi tersebut yaitu minimya media pembelajaran SKI yang dimiliki Madrasah Negeri 3 Tulungagung, jika guru ingin</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama meneliti tentang media pembelajaran</li> <li>2. Pendekatan kualitatif</li> <li>3. Jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian</li> <li>2. Fokus penelitian</li> </ol>

No.	Identitas Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>menggunakan media audio maka guru harus menyediakan sendiri media tersebut. Selain itu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung belum ada guru yang tersertifikasi sebagai guru mata pelajaran SKI sehingga mata pelajaran tersebut masih diajarkan oleh guru kelas.</p>		
3.	<p>Naela Khusna Faela, (Kualitatif, 2016) “Studi Implementasi Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di SDN Kecamatan Mijen kota Semarang”.</p>	<p>Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan media pembelajaran dengan sangat baik pada saat proses pembelajaran IPA. Guru juga sudah menggunakan media yang bervariasi dan terampil dalam mengelola pembelajaran, sehingga tercipta iklim pembelajaran yang kondusif. Sementara itu kendala yang dialami oleh guru dalam pemanfaatan media pembelajaran adalah keterbatasan media yang ada di sekolah, penggunaan media IT karena tidak semua guru menguasai penggunaan IT.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama meneliti tentang pemanfaatan media pembelajaran</li> <li>2. Pendekatan kualitatif deskriptif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian</li> <li>2. Fokus penelitian</li> <li>3. Mata pelajaran berbeda</li> <li>4. Jenjang pendidikan Sekolah Dasar</li> </ol>

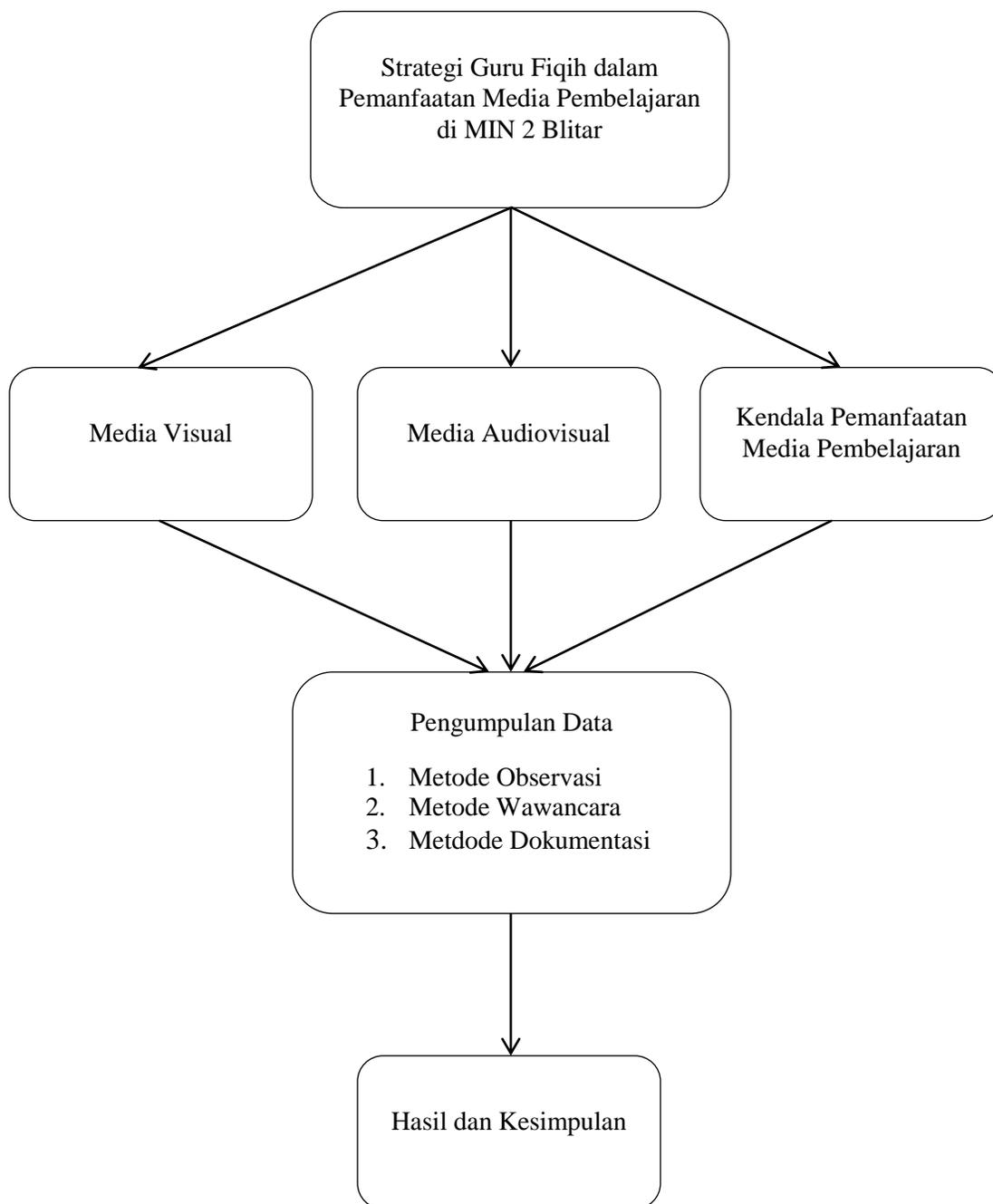
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti bermaksud memperbarui penelitian sebelumnya. Peneliti juga mengembangkan fokus penelitian dari peneliti sebelumnya.

### **C. Paradigma Penelitian**

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu).<sup>48</sup> paradigma juga dapat dikatakan sebagai cara pandang seseorang terhadap sesuatu. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut.

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 49



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian